

The Importance of Student Motivation for Learning Outcomes at State Junior High School 06, Bengkulu City

Pentingnya Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Kota Bengkulu

Agnesty Widila¹, Ivi hapipa², Rahma Pratama³, Suris Marshanda⁴, Dedi Efrizal⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email : surismarshanda6@gmail.com¹, nessdila23@gmail.com²,

Ivihapipa1209@gmail.com³, rahmapratama842@gmail.com⁴,

dedi.efrizal@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁵

*Corresponding Author

Received : 02 January 2025, Revised : 16 February 2025, Accepted : 25 February 2025

ABSTRACT

Motivation in learning is an important factor that influences the results obtained by students. A person will achieve the expected learning outcomes if they have a strong drive to learn. Motivation acts as a driving force that encourages a person to strive to achieve optimal results. The higher the learning motivation you have, the greater the possibility of achieving good performance. This research aims to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes. The method used in this research is a literature review (Library Research). The research results show that learning motivation has an important role in increasing students' academic achievement. Students with high motivation tend to obtain better learning outcomes.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Students

ABSTRAK

Motivasi dalam belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil yang diperoleh peserta didik. Seseorang akan mencapai hasil belajar yang diharapkan apabila memiliki dorongan kuat untuk belajar. Motivasi berperan sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai hasil yang optimal. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, semakin besar kemungkinan untuk mencapai prestasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Siswa

1. Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran merupakan proses yang memiliki tujuan yang jelas. Tujuan ini dapat diartikan sebagai upaya untuk merumuskan hasil yang diharapkan dari peserta didik setelah mereka menjalani pengalaman belajar. Keberhasilan suatu pengajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi yang tinggi

mencerminkan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan lebih giat, tekun, serta memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dorongan motivasi dalam belajar menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan dalam lingkungan sekolah untuk mendukung keberhasilan peserta didik.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran tertentu. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Semakin besar motivasi yang dimiliki, semakin besar pula usaha dan upaya yang dilakukan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi menjadi aspek yang sangat dibutuhkan dalam proses pengajaran. Mengingat besarnya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dan harus ditanamkan dalam diri siswa agar mereka lebih terdorong untuk belajar.

Kesadaran seseorang terhadap prestasi belajarnya sangat penting, karena dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan pencapaiannya. Dengan demikian, upaya peningkatan prestasi belajar dapat berjalan lebih optimal karena adanya dorongan untuk meraih hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Biggs dan Tefler, motivasi belajar peserta didik dapat melemah. Jika motivasi rendah atau bahkan tidak ada, maka aktivitas belajar juga akan berkurang, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu prestasi belajar. Oleh karena itu, kualitas hasil belajar peserta didik harus terus diperkuat agar mereka memiliki motivasi yang tinggi, sehingga prestasi yang dicapai dapat lebih optimal.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam belajar, lebih disiplin, serta memiliki tekad untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang fokus dan kurang berusaha dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran dan bagaimana faktor-faktor tertentu dapat meningkatkan motivasi siswa.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap hasil belajar di sekolah menengah pertama Negeri 06 kota Bengkulu ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi siswa terhadap hasil belajar di sekolah menengah pertama Negeri 06 kota Bengkulu

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi literatur yang berlokasi di sekolah menengah pertama Negeri 06 kota Bengkulu. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan proses mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menyajikan buku, jurnal dan teks-teks yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai bahan referensi dalam bentuk laporan.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama Negeri 06 kota Bengkulu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini pihak-pihak yang terlibat dalam motivasi siswa, seperti kepala sekolah menengah pertama, guru-guru, staf tata usaha, dan siswa-siswi dalam hasil belajar

C. Sumber Data

1. Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini Siswa-Siswi yang berupa hasil wawancara dengan informan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto saat wawancara, dokumentasi pelaksanaan Penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

partisipan dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan di Sekolah menengah pertama yang berkaitan dengan motivasi siswa.

2. Wawancara

Wawancara secara mendalam dengan jenis wawancara terstruktur dalam observasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan fokus masalah

2. Penyajian data

Lebih menyintesis data yang lebih direduksi sehingga terlahir sosok yang lebih utuh, data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian kembali data apabila dipandang perlu untuk lebih memahami masalahnya.

3. Verifikasi kesimpulan

Menarik kesimpulan dari verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, akan tetapi kesimpulannya masih kabur/diragukan tetapi semakin bertambah nya data maka kesimpulan itu lebih "grounded" (berbasis data lapangan).

F. Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

3. Triangulasi Waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Dengan luas tanah mencapai 13.409 meter persegi, SMP Negeri 06 Kota Bengkulu memiliki ruang gerak yang luas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sekolah ini beroperasi dengan sistem double shift selama 6 hari dalam seminggu, menandakan komitmen tinggi dalam memberikan kesempatan belajar yang optimal bagi para siswanya. SMP Negeri 06 Kota Bengkulu memperoleh pasokan listrik dari PLN, dan memiliki akses internet yang mendukung proses belajar mengajar modern. Selain itu, sekolah ini juga memiliki alamat email resmi, yaitu smp06bengkulu@yahoo.com, yang dapat digunakan untuk keperluan komunikasi dengan pihak sekolah. Dengan visi dan misi yang jelas, SMP Negeri 06 Kota Bengkulu berupaya

untuk menciptakan lulusan yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sekolah ini menjadi pilihan ideal bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas bagi putra-putrinya di Kota Bengkulu.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu (Purwa Atmaja, 2012). Secara lebih spesifik, motivasi belajar mengacu pada segala hal yang bertujuan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang agar lebih giat dalam belajar demi mencapai prestasi yang lebih baik. Motivasi dapat muncul baik dari dalam diri individu maupun dari faktor eksternal. Motivasi eksternal diberikan oleh pihak lain seperti orang tua, guru, konselor, ustadz/ustadzah, atau orang-orang terdekat. Sementara itu, motivasi internal muncul dari dalam diri seseorang, misalnya karena adanya keinginan kuat untuk mencapai cita-cita atau tujuan tertentu.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu yang memberikan arahan dan semangat dalam proses belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan adanya motivasi, proses belajar dapat menjadi lebih meningkat, terarah, dan semakin kuat, sehingga efektivitas dalam belajar dapat tercapai.

Fungsi Motivasi Dalam Belajar Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut: a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan (Hamalik, 2013)

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut De Decce dan Grawford (dalam Syaiful Bahri, 2010: 169) ada empat fungsi sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

- a. Menggairahkan Anak Didik Guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek pelajaran dalam situasi belajar.
- b. Memberikan Harapan Realistis Seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Karena harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tidak disenangi oleh anak didik.
- c. Memberikan Insentif Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didiknya (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
- d. Mengarahkan perilaku anak didik Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Pembahasan

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu n (Hamalik, 2007).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai proses dalam menentukan tingkat pencapaian siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Tujuan utama dari hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa yang telah mengalami proses transfer ilmu dari seseorang yang lebih berpengetahuan atau berpengalaman. Dengan adanya hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran tertentu. Hal ini juga membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Hasil dari belajar siswa bersifat heterogen yaitu hasil prestasi belajar yang berbedabeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal tersebut terjadi tentu adanya banyak sebab yang timbul. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern). Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor Internal 1) Faktor Jasmaniah : Kesehatan, cacat tubuh, 2) Faktor Psikologi: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi, kesiapan.
- b. Faktor Eksternal 1) Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. 2) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. 3) Faktor Masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman

bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Faktor di atas dapat menimbulkan hasil belajar siswa yang berbeda-beda. Interaksi antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dapat meningkatkan hasil belajar jika dimanfaatkan secara optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik mereka, terutama dalam mata pelajaran tertentu. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Semakin besar motivasi yang dimiliki, semakin besar pula usaha dan upaya yang dilakukan, sehingga prestasi belajar yang diraih pun semakin tinggi. Menurut M. Dalyono (1997:235), motivasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar, di mana semakin besar motivasi seseorang, semakin besar pula kemungkinan kesuksesan dalam belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bertujuan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa dalam proses belajar. Sementara itu, hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Berbicara mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, pada dasarnya "motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Penelitian ini mempertimbangkan dua jenis motivasi: motivasi intrinsik (faktor kesehatan, faktor psikologis, minat, bakat, kecerdasan, dan dorongan) dan motivasi ekstrinsik (faktor keluarga, faktor sekolah, dan bahkan faktor masyarakat) digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua motif tersebut berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hubungan motivasi intrinsik masuk dalam kategori "cukup", sedangkan hubungan motivasi ekstrinsik masuk dalam kategori "kuat". Dengan demikian Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kecerdasan atau pengetahuan siswa, namun juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

4. Penutup Dan Saran

A. Penutup

Berdasarkan Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Semakin besar motivasi yang dimiliki, semakin besar pula usaha dan upaya yang dilakukan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor penting dalam proses pengajaran. mengingat besarnya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Motivasi harus terus ditanamkan dalam diri siswa agar mereka lebih terdorong untuk belajar secara optimal.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak untuk bisa memperbaiki jurnal ini. dan penulis ucapkan terimakasih untuk pihak-pihak yang telah membantu kelancara dalam penyusunan jurnal ini.

References

- Darsono, 2000. Belajar dan Pembelajaran, Semarang: Semarang Press.
Dimiyati & Mudjiono, 2009, Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta. Kompri, 2016, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, Bandung: PT Rosda Kary Oemar
Hamalik, 2013, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwa Atmaja Prawira, 2012. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Purwa Atmaja Prawira, 2012. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Sardiman A.M, 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto, 2010) Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. Psikologi Belajar. Jakarta, Rineka Cipta